

PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN REJANG LEBONG

Meriana

Politeknik Raflesia-merianaandi@gmail.com

Abstrack-These days Small-Medium Enterprises (SME) have been run by people to improve economic income. Some kinds of SME business in Indonesia are services and commercials. However, because of the lack knowledge of accounting cycle, many enterprises cannot implement appropriate recording system according to general accounting recording. As the result, the SME owner cannot draw aside enterprise financial and personal financial. The case is that when the SME owners are planned on evolve their business, they can propose bank loan. The implementation of accounting cycle on SME can help the owner to manage their business that their business can be successful. It also can help to stimulate new SMEs especially in the District Rejang Lebong

Key words - Accounting Cycle, SME

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan usaha mikro kecil menengah telah memberikan kontribusi yang penting dan besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemberdayaan dan pengembangan yang berkelanjutan hendaknya dilakukan agar usaha mikro kecil menengah tidak hanya tumbuh dalam kuantitas tetapi juga berkembang dalam kualitas daya saing produknya. Pemberdayaan bidang usaha mikro kecil menengah menjadi sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Pentingnya usaha kecil menengah di negara-negara berkembang dapat mengatasi berbagai masalah ekonomi maupun sosial seperti mengurangi pengangguran, pemberantasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan

Pada umumnya usaha kecil hanya dikelola oleh pemiliknya yang dibantu oleh keluarga serta beberapa tenaga pembantu. Dalam pelaksanaannya, usaha kecil memiliki peluang untuk dapat mencapai suatu keberhasilan, kepuasan, namun banyak juga yang menghadapi berbagai kendala/masalah. Faktor yang mempengaruhinya adalah kekurangan modal dan manajemen yang belum baik dan berfungsi dengan benar, sehingga tidak mampu bersaing baik dengan usaha kecil apalagi dengan usaha yang memiliki modal dan manajemen yang baik. Masih banyak usaha kecil yang dijalankan tanpa adanya sistem pencatatan yang tepat, seperti belum adanya pencatatan terhadap penjualan dan pembelian. Selain itu, usaha kecil masih belum banyak yang menggunakan akuntansi dalam memproses transaksinya.

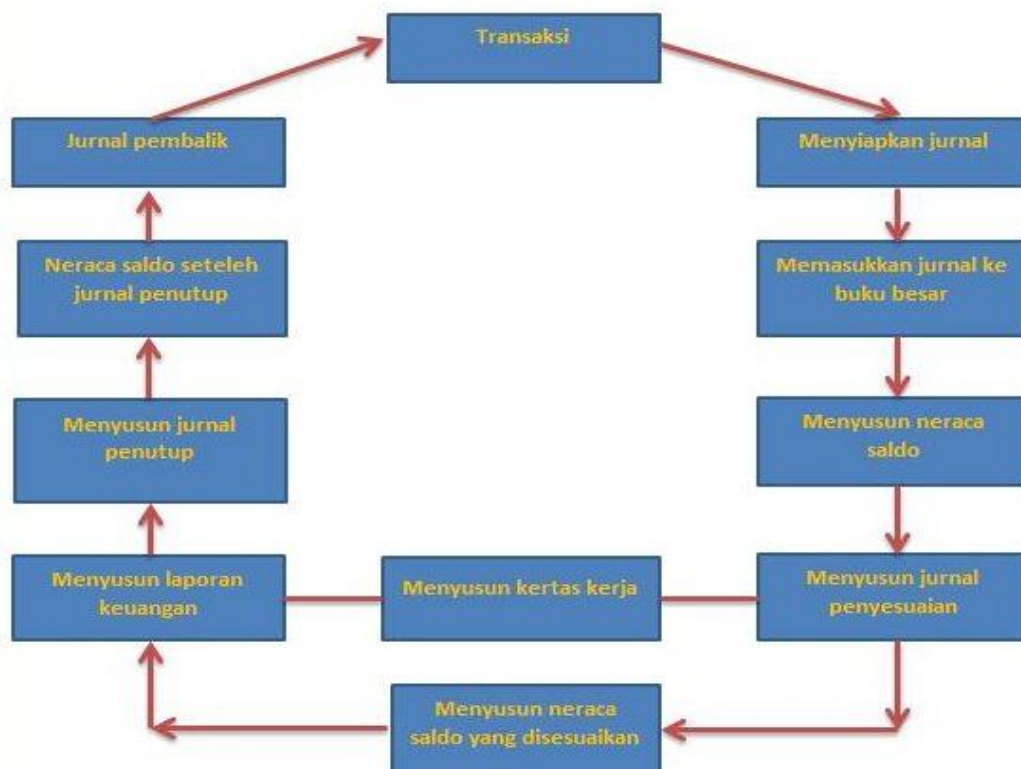
Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah pengelolaan keuangan dan pengelolaan manajemen yang belum sesuai dengan kaidah akuntansi yang baik dan benar. Pengelolaan dana yang baik menjadi kunci utama yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan suatu UMKM. Dalam rangka membantu UMKM menyusun kebutuhan pelaporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2016 menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas sekaligus mendorong pertumbuhan UMKM yang berkembang di Indonesia.

Secara umum Kabupaten Rejang Lebong memiliki wilayah dengan potensi wisata yang sangat unggul sehingga sangat banyak wisatawan baik lokal maupun luar yang berkunjung ke Kabupaten Rejang Lebong. Sehingga hal ini dapat memacu munculnya dan berkembangnya UMKM dikabupaten Rejang Lebong.

Pengertian Akuntansi menurut Niswonger, Fess dan Warren yang diterjemahkan oleh Marianus Sinaga dalam (Puspitawati & Anggadini, 2014:37), "Akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan". Sedangkan menurut Rusdi dan Budiono (2016:82), "Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas, bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan".

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, mengukur dan menyajikan transaksi keuangan, sehingga dapat dilakukan penilaian dan pengambilan keputusan oleh si pemakai.

Siklus akuntansi menurut Hery (2014:12), bahwa pengertian siklus akuntansi adalah "Seluruh transaksi bisnis yang terjadi dalam perusahaan, mula-mula akan dianalisis (dalam rangka mengidentifikasi data dan dicatat ke dalam jurnal)".



Bukti dan Transaksi, setiap kejadian atau situasi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, atau yang mengakibatkan berubahnya jumlah atau komposisi persamaan antara kekayaan dan sumber pembelanjaan.

Definisi jurnal Menurut Mulyadi (2016:79), "Jurnal merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama, yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan". Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sebelum dibukukan ke buku besar harus dicatat dahulu ke dalam jurnal.

Menurut (Manurung, 2011) mengatakan bahwa proses mencatat transaksi dari buku jurnal ke buku besar dinamakan posting. Hasil dari posting ini adalah saldo akhir buku besar yang telah berubah (diperbaruhi) sesuai dengan transaksi yang terjadi dalam perusahaan, yang tertera pada kolom saldo atau balance (paling kanan) disebelah debit atau kredit. Buku besar untuk masing-masing akun ini akan memperlihatkan secara terperinci mengenai setiap perubahan (mutasi debit dan mutasi kredit) yang ditimbulkan dari seluruh transaksi yang terjadi selama periode akuntansi. Neraca

saldo adalah daftar yang berisi kumpulan seluruh rekening perkiraan Buku Besar. Neraca saldo biasanya disiapkan pada akhir periode atau dapat juga disiapkan kapan saja untuk memastikan keseimbangan Buku Besar.

Jurnal penyesuaian yaitu jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan saldo-saldo rekening yang ada di neraca saldo menjadi saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi, dengan tujuan akan mencerminkan keadaan aktiva, utang, modal, pendapatan, dan biaya yang sebenarnya.

Neraca saldo setelah penyesuaian adalah saldo-saldo buku besar setelah disesuaikan dengan keadaan akhir tahun atau saat menyusun laporan keuangan. Nilai yang disesuaikan adalah nilai saldo-saldo tertentu dalam neraca saldo.

Neraca Lajur merupakan kertas berkolom (berlajur) yang digunakan sebagai kertas kerja untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan perusahaan secara sistematis. Pemakaian neraca lajur sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Manfaat pemakaian neraca lajur antara lain digunakan untuk memeriksa data (rekening dan jumlah saldo) yang akan disajikan dalam laporan keuangan, dapat menunjukkan bahwa prosedur-prosedur yang perlu dilakukan untuk menyusun laporan keuangan telah dilaksanakan dan dapat mempermudah menentukan kesalahan yang mungkin dilakukan.

Laporan keuangan menurut Sugiri dan Riyanto (2014:2), Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi, yang menyajikan informasi yang berguna bagi para pemilik kepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomik. Tujuan pembuatannya untuk memudahkan pencarian informasi mengenai posisi keuangan perusahaan seperti keadaan harta, utang, dan modal perusahaan, informasi yang digunakan pada laporan keuangan berasal dari neraca saldo setelah disesuaikan.

Jurnal penutup yaitu jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening-rekening nominal/semesta. Jurnal penutup digunakan untuk menutup rekening-rekening nominal. Akibat penutupan ini maka rekening-rekening ini pada awal periode akuntansi saldonya nol. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2016:65), Neraca saldo setelah penutupan adalah neraca saldo yang dibuat setelah akun nominal atau akun semesta ditutup atau saldonya di nol kan, dengan cara membuat jurnal penutup.

Jurnal balik adalah jurnal yang dibuat pada awal periode sebagai kebalikan jurnal penyesuaian pada akhir periode sebelumnya. Jurnal pembalik ini bukan merupakan keharusan dalam proses akuntansi, akan tetapi untuk menyederhanakan akan lebih baik bila dilakukan.

Entitas mikro, kecil, dan menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 mengenai usaha mikro, kecil dan menengah pada bab I pasal 1 UMKM dapat dikategorikan dalam 3 (tiga) kelompok berdasarkan jumlah aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang ini pada bab IV pasal 6 adalah:

Tabel 1 Kriteria UMKM

No	Nama Usaha	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2	Kecil	> 50 juta - 500 miliar	> 300 juta – 2,5 miliar
3	Menengah	> 500 juta – 10 miliar	> 2,5 miliar – 50 miliar

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana siklus akuntansi diterapkan pada usaha mikro, kecil dan menengah. Jenis data yang penulis gunakan adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Rejang Lebong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kegiatan pembukuan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dapat dikatakan sudah banyak menerapkan mulai dari kegiatan membuat dan pengumpulan seluruh bukti transaksi jual-beli. Berdasarkan hasil penelitian mengenai membuat serta pengumpulan bukti transaksi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah membuat dan mengumpulkan bukti-bukti atas transaksi yang berhubungan dengan jalannya usaha. Pelaku usaha yang telah membuat serta mengumpulkan bukti transaksi mengungkapkan bahwa hal tersebut dapat membantu mereka dalam mengawasi setiap transaksi yang terjadi pada setiap harinya. Namun masih ada pelaku UMKM sebagai pelaku usaha tidak membuat maupun mengumpulkan bukti transaksi pada usahanya, Pelaku usaha yang tidak membuat dan mengumpulkan bukti transaksi mempunyai berbagai alasan seperti kurangnya waktu yang dimiliki untuk membuat bukti untuk seluruh transaksi yang terjadi. Alasan lainnya adalah pelaku usaha kurang teliti dalam penyimpanan bukti-bukti transaksi sehingga banyak yang hilang. Pencatatan transaksi pembelian secara rutin dapat pula menjadi acuan pelaku usaha dalam pengawasan penggunaan dana untuk membeli setiap item yang digunakan untuk menghasilkan barang yang akan dijual. Hal tersebut dapat membantu pelaku usaha untuk mengevaluasi penggunaan sumber daya saat terjadinya pemborosan dana yang dikeluarkan pada transaksi-transaksi tertentu. Menurut pendapat pelaku UMKM yang telah membuat jurnal dan buku besar secara rutin menyatakan bahwa pembuatan jurnal dan buku besar memudahkan proses pembuatan laporan keuangan. Walaupun pelaku usaha mengakui masih membuatnya tidak sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Pelaku UMKM yang tidak membuat jurnal maupun buku besar bertanggapan bahwa pembuatan jurnal dan buku besar sangat rumit. Kurangnya waktu serta ilmu akuntansi dari pelaku usaha untuk melakukan hal tersebut juga menjadi alasan yang kuat. Pengumpulan serta pencatatan bukti atas seluruh transaksi secara rutin telah dianggap telah cukup untuk mewakili informasi keuangan pada usahanya.

4. KESIMPULAN

Untuk meningkatkan motivasi atau keinginan para pelaku usaha untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang dengan menerapkan siklus akuntansi dalam kegiatan usahanya maka sangat dibutuhkan bimbingan dan kerjasama dari pihak-pihak terkait terutama Dinas UMKM Kabupaten Rejang Lebong serta yang memiliki kompeten dibidang akuntansi baik akuntan pendidik maupun akuntan publik dan Perguruan Tinggi yang ada di Kabupaten Rejang Lebong

DAFTAR PUSTAKA

Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.

Hery. 2011. *Akuntansi : Aktiva, Utang, dan Modal*. Yogyakarta: Penerbit GavaMedia.

Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*, Jakarta: Grasindo.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan Jakarta :Salemba Empat*.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PR Rajagrafindo Persada.

Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto, 2009. Pengantar Akuntansi, Konsep dan teknik penyusunan laporan Keuangan, Erlangga, Jakarta

Soemarso SR, 2010. Akuntansi Suatu Pengantar, Rineka cipta, Jakarta

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro kecil Dan Menengah

